

Sosialisasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital (Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kota Barat Surakarta)

**Muhammad Dzulfikar Tri Bagaskara, Triono Ali Mustofa, Taufik Hidayat
Stang, Viky Nur Vambudi, Hanif Amrullah, Nurmiza Rahmawan**

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: 0100230029@student.ums.ac.id
Email: tam763@ums.ac.id
Email: 0100230018@student.ums.ac.id
Email: 0100230016@student.ums.ac.id
Email: 0100230015@student.ums.ac.id
Email: 0100230025@student.ums.ac.id

Abstract

This dedication report aims to present the results of a socialization activity focused on the role of parents in educating children in the digital era. The activity took place at Kottabarat Mosque on December 17, 2023. Through various interactive activities and workshops, we sought to enhance parents' understanding of the challenges and opportunities faced by their children in the context of technological development. The results indicate an improvement in parents' understanding and active participation in supporting children's education in the digital era. The implications of this activity are expected to contribute positively to the well-being and development of the current generation.

Keyword : Community Service, Child Education, Parental Role, Digital Era.

Abstrak:

Laporan pengabdian ini bertujuan untuk menyajikan hasil kegiatan sosialisasi yang difokuskan pada peran orang tua dalam pendidikan anak di era digital. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid Kottabarat pada tanggal 17 Desember 2023. Melalui berbagai kegiatan interaktif dan workshop, kami berusaha meningkatkan pemahaman orang tua mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi anak-anak mereka dalam konteks perkembangan teknologi. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak di era digital. Implikasi dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada kesejahteraan dan perkembangan generasi saat ini.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Anak, Peran orang tua, Era digital.

A. PENDAHULUAN

Banyak orang tua dalam proses mendidik anaknya tidak mengikuti pedoman yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga seringkali mereka terlibat dalam perilaku yang tidak jujur atau bahkan berbohong kepada anak-anak mereka. Hal ini dapat menimbulkan perasaan tidak aman pada anak-anak, yang pada akhirnya membuat mereka enggan untuk menyampaikan pendapat mereka dengan jelas, baik kepada orang tua maupun kepada orang lain. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum menyadari betapa pentingnya berkomunikasi dengan jujur dan baik kepada anak-anak mereka. Padahal, cara orang tua mendidik sangat berpengaruh pada perkembangan dan masa depan anak-anak tersebut.¹

وَلِيَحْشَ الْوَالِدِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa' : 9)

Orang tua ataupun guru harus memilah dan memilih segala hal yang dapat berpengaruh buruk kepada diri anak, termasuk menghindari dampak negatif dari pemberian media elektronik sebagai salah satu bentuk tanggung jawab seorang hamba terhadap menjaga amanah yang diberikan oleh Allah SWT., sesuai dengan al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادُوا نَفْسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim : 6)

¹ Nadila Oktaviyani, Sobar Al Ghazal, and Eko Surbiantoro, 'Implementasi Pendidikan Dari Q.S An-Nisa Ayat 9 Tentang Quranic Parenting Terhadap Qaulan Sadidan', *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2.2 (2022), 395–400 <<https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3547>>.

Ayat 6 surat At-Tahrim dalam Al-Qur'an menjelaskan peran orang tua dalam mendidik keluarga, yakni membimbing dan mendidik anak agar menghindari perbuatan yang menyimpang serta menjadikan keluarga sebagai contoh kepatuhan kepada Allah, sebagaimana dilakukan malaikat yang selalu taat pada perintah-Nya. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak, termasuk pemenuhan kebutuhan fisik dan dukungan pada aspek-aspek lain yang mendukung perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari.²

Era digital merujuk pada zaman di mana teknologi digital, seperti internet, perangkat mobile, dan media sosial, mendominasi kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, peran orang tua dalam mendidik anak menjadi semakin penting dan kompleks. Orang tua harus memahami dampak teknologi digital terhadap perkembangan anak-anak, baik dari segi positif maupun negatif. Mereka perlu membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi secara aman, etis, dan produktif. Ini mencakup membatasi waktu screen time, mengajarkan perilaku online yang aman, mengawasi aktivitas online anak, dan memfasilitasi diskusi terbuka tentang isu-isu digital. Orang tua juga harus menjadi contoh yang baik dalam penggunaan teknologi, sehingga anak-anak dapat mengamati dan meniru perilaku yang positif. Dalam era digital, peran orang tua bukan hanya tentang memberikan akses dan kontrol, tetapi juga tentang membimbing anak-anak untuk menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan kritis.

Pengaruh gadget terhadap kehidupan manusia, termasuk anak-anak, sangat signifikan. Secara psikologis, masa kanak-kanak dianggap sebagai periode penting di mana anak-anak aktif dalam proses pembelajaran dan eksplorasi. Jika anak-anak terlalu banyak terpapar gadget dan mengalami dampak negatifnya, maka hal tersebut dapat menghambat perkembangan mereka, karena pengalaman pada masa kanak-kanak memiliki dampak besar pada perkembangan selanjutnya.³

Peran orang tua dalam pendidikan anak tidak pernah lekang oleh waktu. Di tengah segala perubahan yang terjadi, orang tua tetap memiliki peran krusial dalam

² Nurhamida, Masnival Marhun, and Dinar Nur Inten, 'Studi Deskriptif Penerapan Screen Timeterhadap Aspek Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2023, 55–62 <<https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.2031>>.

³ Ns. Fitra Mayenti and Indiana Sunita, 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud Dan Tk Taruna Islam Pekanbaru', *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9.1 (2018), 208–13 <<https://doi.org/10.37859/jp.v9i1.1092>>.

membentuk karakter, nilai-nilai, dan keterampilan anak-anak mereka. Mereka adalah sosok pertama yang memberikan pengaruh langsung dan konstan dalam kehidupan sehari-hari anak. Kualitas interaksi dan pembelajaran yang diberikan orang tua kepada anak sangat menentukan perkembangan anak baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual.

Dalam era digital yang diwarnai oleh teknologi dan perubahan sosial yang dinamis, sosialisasi peran orang tua dalam pendidikan anak menjadi semakin penting. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa orang tua memahami peran mereka secara mendalam dalam membimbing anak-anak mereka melewati tantangan dan peluang yang ada di era ini. Sosialisasi tersebut juga relevan untuk mengajak orang tua beradaptasi dengan lingkungan digital anak-anak mereka, mengenali potensi risiko, serta memaksimalkan manfaat teknologi dalam mendukung proses pendidikan anak. Dengan demikian, sosialisasi peran orang tua dalam pendidikan anak di era modern bukan sekadar upaya mengingatkan, tetapi juga menjadi strategi proaktif dalam memastikan masa depan generasi yang terampil, tangguh, dan berdaya saing.

Pada zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai pusat peradaban Islam. Dari sini, kita bisa belajar bahwa, sejak awal, masjid yang pertama kali dibangun oleh Rasulullah tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga memiliki fungsi lainnya. Jika kita melihat sejarahnya, masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah adalah Masjid Quba. Meskipun dalam keadaan darurat, ketika Rasulullah tiba di tempat pengungsian, beliau tidak memprioritaskan membangun pertahanan untuk mengantisipasi serangan dari musuh di Makkah, tetapi malah memilih untuk membangun masjid. Pada fase awal kerasulannya, Rasulullah mengajarkan dasar-dasar ajaran agama yang dibawanya, sementara pada fase kedua, beliau mengajarkan dasar-dasar kebudayaan. Ini berarti bahwa, di antara dua periode tersebut, Rasulullah mendirikan masjid. Dari sejarah ini, dapat dipahami bahwa pendirian masjid dilakukan di saat yang menandai peralihan antara pengajaran dasar-dasar agama dan dasar-dasar kebudayaan. Rasulullah Muhammad saw memberikan contoh tentang multifungsi masjid dalam membina dan mengurus segala aspek kepentingan umat, termasuk di bidang ekonomi, politik, sosial, pendidikan, militer, dan lain-lain.⁴

⁴ M. Abdzar D, "Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Basis Dan Media Dakwah Kontemper", *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13.1 (2012), 109–21.

Masjid kota barat adalah salah satu masjid yg masih ada kaitannya dengan Ma'had Abu bakar yang berkerja sama dengan pimpinan pusat Muhammadiyah dengan alamat Jl. Doktor Moewardi No.24, Penumping, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Adapun ketua ta'mir masjid Kota Barat yaitu bapak Marpuji selaku tokoh Muhammadiyah di Kota Surakarta. Masjid Kota Barat ini dapat menampung kurang lebih sekitar 500 jamaah yang dibangun satu kompleks dengan SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta. Masjid ini sangat strategis karena berada di tengah jantung Kota Surakarta, sehingga masjid ini ramai karena banyak orang yang sedang dalam perjalanan berhenti untuk menunaikan sholat maupun beristirahat.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan

Melakukan peninjauan terhadap kemungkinan pelaksanaan Sosialisasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital pada khalayak sasaran atau mitra terpilih, yaitu Ketua penyelenggara kajian rutin ahad pagi Masjid Kottabarat, dan Takmir Masjid Kottabarat.

2. Materi Kegiatan

Sosialisasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital ini bertujuan untuk memahami orang tua di masa sekarang tentang perbedaan permasalahan yang signifikan terkait pendidikan anak di zaman sekarang dengan pendidikan anak di zaman mereka.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini diambil dari penafsiran surah An-Nisa ayat 9 :

{ وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا }

[Surat An-Nisa': 9]

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Dalam ayat tersebut, Allah memberikan pemahaman bagi orang tua yang memiliki ketakutan akan generasi setelahnya untuk selalu meningkatkan ketaqwaannya dan mengembangkan komunikasi kepada anak secara jelas dan tidak membingungkan bagi anak atau dalam istilah bahasa arab *qowlan sadidan*. Allah tidak memerintahkan para orang tua untuk mewariskan harta yang banyak untuk anak keturunannya, namun Allah memerintahkan kita untuk mendidik anak dengan ketaqwaan sehingga ketaqwaan itu bisa tercerminkan dalam pribadi anak itu sendiri. Kemudian Allah mengarahkan para orang tua untuk menggunakan kata-kata yang baik, tegas, dan jelas dalam mendidik anak. Sehingga komunikasi antara anak dan orang tua bisa terjalin dengan baik dan terhindar dari kesalahan pemahaman dan ambiguitas. Hasilnya, kedekatan antara anak dan orang tua dapat terjalin dengan baik dan didasari dengan ketaqwaan untuk bekal berkumpul kembali bersama keluarga di Surga Firdaus Al 'Ala.

3. Kegiatan Pokok

- a. Penyampaian informasi dari Narasumber tentang pokok yang telah ditentukan dalam bentuk ceramah.
- b. Tanya jawab dan diskusi, merupakan tindaklanjut dari tahap orientasi, sehingga teridentifikasi permasalahan yang aktual di kalangan audiens.
- c. Konsultasi Teknis.

4. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan sosialisasi peran orang tua dalam mendidik anak di era digital sangat penting untuk mengukur efektivitas program, menilai pemahaman orang tua tentang isu-isu digital, mengidentifikasi kebutuhan tambahan, menentukan area peningkatan, dan mengukur perubahan perilaku orang tua. Melalui evaluasi yang efektif, program-program tersebut dapat ditingkatkan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa orang tua memiliki pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang memadai dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak di era digital.

5. Penyusunan Laporan

Penyusunan Laporan dilakukan terhadap seluruh kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi, dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

C. Hasil Pengabdian dan Pembahasan-

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Masjid Kottabarat, Surakarta, Jawa Tengah ini dimaksudkan untuk membantu sosialisasi kepada masyarakat khususnya bagi jama'ah kajian Ahad pagi Masjid Kottabarat tentang Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital.

Tahapan kegiatan yang dijalankan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan terdapat beberapa langkah seperti berkonsultasi pada ketua penyelenggara kajian rutin ahad pagi di Masjid Kottabarat, Meminta izin kepada takmir masjid perihal pelaksanaan kegiatan, Berdiskusi perihal waktu dan teknis kegiatan pada hari pelaksanaan, Melakukan pendekatan kepada jamaah dan masyarakat di sekitar masjid Kottabarat Surakarta, Menyiapkan peralatan yang akan digunakan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan

2. Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat program Magister Pendidikan Agama Islam UMS ini kami laksanakan di Masjid Kottabarat, Surakarta, Jawa Tengah pada hari Ahad, 17 Desember 2023 dalam bentuk Kajian Ahad

Pagi dengan tajuk “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Era Digital”. Kegiatan ini kami selenggarakan karena melihat berbagai polemik mengenai pendidikan anak di masa kini yang sudah sangat berbeda dengan pendidikan anak pada era sebelumnya.

Karena generasi sekarang tumbuh dengan berbagai hal baru seperti gadget dan internet yang tidak bisa kita bendung perkembangannya. Sehingga anak-anak pada generasi sekarang perlu dididik dengan model pendidikan anak yang sesuai dengan zamannya. Maka, kami berikhtiar untuk memahami jama’ah sekalian yang mayoritas orang dewasa ini untuk lebih memahami dan terus belajar mengenai pendidikan anak yang sesuai dengan ajaran Rasulullah ﷺ yang kami nukil dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.





Gambar 2, 3, dan 4. Penyampaian Materi



Gambar 5. Foto bersama pengurus Masjid Kottabarat

3. Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan banyak para jama'ah dari ikhwan dan akhwat berjalan dengan penuh khidmat dalam mengikuti kajian ahad pagi, dengan partisipasi dan dukungan yang tinggi dari tokoh masyarakat dan masyarakat setempat di Masjid Kottabarat, Surakarta, Jawa tengah.

Kendala yang terjadi pada saat kegiatan ialah pelaksanaan acara berlangsung diluar durasi yang sudah ditentukan. Sehingga membuat beberapa jama'ah pulang terlebih dahulu sebelum acara ditutup, karena beberapa dari mereka memiliki aktivitas lanjutan yang bersifat individual yang akan dilakukan di waktu setelah pengajian. Dan karena durasi yang amat terbatas, dari pemateri belum menyampaikan konklusi pembahasan secara maksimal, maka perlu adanya durasi tanya jawab yang lebih lama dan intensif, karena permasalahan pendidikan anak sangat amat bervariasi.

Penyuluhan ini dilakukan dengan target utama adalah para orang tua yang hadir dalam kajian Ahad pagi di Masjid Kottabarat yang dapat membantu mendistribusikan pengetahuannya kemasyarakat luas. Oleh karena itu untuk memecahkan permasalahan di atas, maka dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan koordinator teknis di lapangan dengan ta'mir Masjid Kottabarat untuk mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Penyuluhan dilaksanakan di Masjid Kottabarat dan diikuti oleh peserta yang merupakan jama'ah kajian Ahad pagi.
3. Materi penyuluhan disusun oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Materi disampaikan dalam bentuk kajian yang didengarkan oleh seluruh jama'ah kajian Ahad pagi Masjid Kottabarat.

D. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Sosialisasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital kepada jama'ah kajian Ahad pagi Masjid Kottabarat ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Jama'ah antusias dalam mengikuti kajian yang diadakan

pada hari Ahad, 17 Desember 2023. Antusiasme jama'ah dapat kita lihat dari banyaknya jama'ah yang ingin mengajukan pertanyaan saat sesi tanya jawab. Namun, dikarenakan waktu yang terbatas, sehingga sesi tanya jawab belum bisa dilakukan secara maksimal.

Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada jama'ah kajian Ahad pagi yang mayoritas orang dewasa, dalam mendidik anak di era digital ini yang memiliki perbedaan yang signifikan dengan zaman dimana orang dewasa di masa sekarang dibesarkan. Maka pendekatan dengan diskusi dan memanfaatkan kekuatan media digital dan teknologi yang lekat dengan anak-anak di zaman sekarang.

Kegiatan Sosialisasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital ini memerlukan pendampingan dan pengarahan yang intensif secara berkala kepada seluruh jama'ah kajian Ahad pagi Masjid Kottabarat.

Ta'mir masjid dan peneliti Pengabdian Masyarakat berikutnya dapat melaksanakan konseling intensif dan pengarahan yang bersifat privat kepada setiap jama'ah yang memiliki permasalahan dalam pendidikan anak. Karena permasalahan pendidikan anak ini sangat variatif dan latar belakang yang berbeda-beda.

E. Daftar Pustaka

- M. Abdzar D, "Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Basis Dan Media Dakwah Kontemper", *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13.1 (2012), 109–21
- Mayenti, Ns. Fitra, and Indiana Sunita, 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud Dan Tk Taruna Islam Pekanbaru', *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9.1 (2018), 208–13
<<https://doi.org/10.37859/jp.v9i1.1092>>
- Nurhamida, Masnipal Marhun, and Dinar Nur Inten, 'Studi Deskriptif Penerapan Screen Timeterhadap Aspek Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2023, 55–62
<<https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.2031>>
- Oktaviyani, Nadila, Sobar Al Ghazal, and Eko Surbiantoro, 'Implementasi Pendidikan Dari Q.S An-Nisa Ayat 9 Tentang Quranic Parenting Terhadap Qaulan Sadidan', *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2.2 (2022),

